

KONSEP SANG PENYELAMAT DALAM TEOLOGI ISLAM DAN YAHUDI (STUDI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA)

Harel Bayu Paizin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
bayufaizin@gmail.com

Abstract

This article discusses on discourse of intended Savior in Islamic sacred text (Hadith) and Jewish Sacred text (Old Testament). The texts are analysed from semiotic perspective which is introduced by Julia Kristeva. The texts are such a world history, and we can say that both of them related each other because all of texts are influenced by other texts. The article specially attempts to describe composition of both of texts. The article shows that there are similarities and differences on concept of The Savior in both of tradition. The Savior in Islamic tradition is for all human, while The Savior in Jewish Tradition is only for Jewish. In other hand, they have similarity on concept of the savior in related to time of when he will come to the human and his function to fix disruption in the world.

Keywords: Al Mahdi, Intertextuality, Messiah, The Savior

Abstrak

Tulisan ini membicarakan Teks Hadits tentang konsep Sang Penyelamat yang terdapat dalam Islam dan Teks Perjanjian Lama dalam keyakinan Yahudi dengan meminjam Teori Semiotika yang ditawarkan oleh Julia Kristeva. Karena kedua teks ini merupakan bagian dari sejarah dunia, dan bisa dikatakan memiliki keterkaitan antara teks yang satu dengan teks yang lain. Karena suatu teks yang lahir, tidak pernah berdiri sendiri. Akan tetapi sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh teks sebelumnya. Tulisan ini khusus membahas dari sisi Transposisi yang terdapat dari kedua Teks. Artikel ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dalam konsep sang penyelamat dalam kedua tradisi tersebut baik Islam maupun Yahudi. Sang penyelamat dalam konsep Islam berlaku Universal sedangkan dalam Yahudi hanya berlaku untuk umat yahudi saja. Adapun kesamaan antara keduanya adalah sama-sama akan muncul di akhir zaman untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi di permukaan bumi.

Keyword: Sang Penyelamat, Al-Mahdi, Messiah, Intertekstualitas

Pendahuluan

Secara Umum diskursus tentang Sang Penyelamat adalah permasalahan yang sangat rumit dan sukar di uraikan jika hanya dilihat dari segi ilmu sosiologi modern. Ia merupakan seorang figur yang dikenal dalam teologi islam sebagai Imam Mahdi. Beliau merupakan sosok pemimpin yang telah ditetapkan akan dibangkitkan untuk memulai transpormasi sosial guna memperbaiki dan mengatur segala sesuatu dibawah bimbingan ilahi. Oleh karena itu, Imam Mahdi akan merestorasi ajaran islam dari segala kerusakan dan kekeliruan yang menjangkitinya, sehingga murni kembali seperti awal berdirinya agama islam. Ia juga akan menciptakan kehidupan sosial yang adil dan dunia yang bebas dari tekanan, dimana ajaran islam akan

menjadi norma bagi seluruh manusia.¹ Dalam Islam, pemikiran tentang Imam Mahdi merupakan bagian dari permasalahan agama dalam akidah Islam.² Kedatangan Mahdi merupakan elemen pusat yang diagung-agungkan dalam semua cerita akhir zaman Islam.

Namun ternyata, Gagasan tentang Sang Penyelamat tidak semata-mata dimonopoli oleh Islam, bahkan juga menjadi perbincangan dari setiap agama di dunia baik agama samawi ataupun agama konvensional. Gagasan mengenai Sang Penyelamat ini berakar dari kebudayaan-kebudayaan yang berkembang di sekitar Mediterania. Dalam perkembangannya, konsep Sang Penyelamat yang diyakini oleh peradaban-peradaban di sekitar Mediterania bertransformasi dalam konteks Yahudi, Kristen, dan Islam. Ada nilai-nilai ketuhanan yang mewarnai konsep Sang Penyelamat pada ketiga agama yang berakar dari Ibrahim ini.³ Tidak hanya berhenti pada tiga agama yang disebut di atas, akan tetapi dalam perkembangannya Konsep Sang Penyelamat ini juga diterima oleh Hampir Seluruh agama di dunia.

Persoalan mengenai kedatangan Sang Penyelamat adalah masalah universal, gagasan tentang penyelamat terakhir merupakan suatu gagasan yang usianya setua agama itu sendiri. Bahkan konsep Sang penyelamat menjadi pembahasan sangat penting dalam ajaran agama Yahudi. Mereka mengenal sosok sang penyelamat ini dengan sebutan Sang Messias. Talmud menjelaskan satu dari pertanyaan terdepan kepada seorang Yahudi pada hari pengadilan adalah apakah kamu merindukan kedatangan Messias? Bahkan Maimonides, salah seorang pemuka Yahudi pada abad ke-12 memasukkan keyakinan ini dalam 13 prinsip keyakinan Yahudi (Thirteen Principles of Faith).⁴ Dibawah pimpinan Messias, orang Yahudi yakin dengan perbaikan dunia dan perubahan kehidupan yang lebih baik.

Konsep Sang Penyelamat, Imam Mahdi, atau Messias yang telah disampaikan adalah sebagai kabar gembira.⁵ Semua agama itu meyakini akan kepastian munculnya penyelamat agama yang mendunia dan berdirinya pemerintahan Tuhan yang adil di seluruh bumi. Ini merupakan titik persamaan yang nyata antarseluruh agama di dunia.⁶ Ia telah menjadi permasalahan kemanusiaan sebelum menjadi permasalahan keagamaan atau permasalahan dalam agama Islam. Sesungguhnya permasalahan tersebut merupakan ungkapan yang mendalam tentang keharusan terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan secara umum.

Walaupun demikian, sebenarnya semua agama yang meyakini tentang datangnya Sang Penyelamat juga memiliki perbedaan tentang itu. Diantara yang menjadi perbedaan tersebut adalah dalam penetapan siapa sebenarnya Sang Penyelamat agama yang mendunia ini yang akan mewujudkan dan merealisasikan seluruh tujuan para nabi. Permasalahan Sang Penyelamat adalah masalah perennial,

¹ Abdul Azis Abdul Husein Sachedina, *Islamic Messianism, The Idea of the Mahdi in Twelver Shi'ism*, Albany (New York: State University, 1981).

² Muhammad Saeed Bahmanpour, *Prawacana Dalam Oliver Leaman. Pemerintahan Akhir Zaman*, Terj. Ali (Yogyakarta: Al-Huda, 2005).

³ Muhammad Baqir As-Sadr, *Al-Mahdi Al-Muntazhar Fi Fikril Islamiy Outwaite (Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern)*, 2008.

⁴ George Arthur Buttrick, *The Interpreter's Dictionary of The Bible*. (New York: Abingdon Press, 1962).

⁵ As-Sadr, *Al-Mahdi Al-Muntazhar Fi Fikril Islamiy Outwaite (Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern)*.

⁶ Ayatullah Syekh Muhammad Amin Zainuddin and Ahmad Amin, *Mengenai Hadits-Hadits Mahdi Dan Kemahdian*, n.d.

yaitu suatu masalah abadi yang tidak pernah selesai diperdebatkan. Keragaman pemahaman adalah hal yang lazim terjadi karena setiap pemahaman tidak steril dari kebudayaan, paradigma, dan bahkan kepentingan masing-masing agama.

Berdasarkan uraian diatas, tulisan ini akan mempertentangkan hadits yang membicarakan tentang konsep Sang Penyelamat atau Imam Mahdi yang terdapat dalam islam dengan teks agama yahudi. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa suatu teks tidak lahir dalam kekosongan konteks, tetapi lahir dari teks-teks lain sebelumnya. Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman pembicaraan tentang pembahasan tersebut, penulis menggunakan Pendekatan Interteks yang dikembangkan oleh Julia Kristeva.

Pembahasan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan Teori Intertekstualitas yang di kembangkan oleh Julia Kristeva. Kajian intertekstualitas yang digagas oleh julia kristeva ini adalah untuk mengetahui Ideologeme dalam Novel. Kristeva melihat novel sebuah teks yang merupakan suatu praktik semiotik, yang polanya dipersatukan dari beberapa tuturan yang dapat dibaca. Ideologeme yang dimaksud Kristeva adalah memahami transformasi tuturan/ungkapan, terhadap keseluruhan teks. Lebih lanjut, Kristeva menjelaskan adalah persilangan dari pengaturan teks yang disampaikan melalui tuturan/ungkapan sehingga tuturan/ungkapan tersebut berasimilasi ke dalam ruangnya sendiri dan merujuk ke ruang teks luar. Konsep teks sebagai ideologeme mengharuskan prosedur semiotik dengan mempelajari teks sebagai sebuah intertekstualitas dengan mempertimbangkannya seharusnya berada dalam teks sosial dan sejarah. Dengan kata lain, tuturan atau potongan teks yang ditemukan dalam sebuah teks sastra memiliki kaitan dengan yang ada di luar teks sastra tersebut. Hal itu memiliki kesejajaran dengan teks sosial dan sejarah yang ada ditengah masyarakat atau agama tertentu.

Ideologeme sebuah teks dapat dilihat dari tiga proses, yaitu Oposisi, Transposisi, dan Transformasi. Oposisi adalah sesuatu yang tidak dapat di tukar dan mutlak diantara dua kelompok yang kompetitif tidak pernah rukun, tidak pernah saling melengkapi, dan tidak pernah berdamai. Transposisi, yaitu perpindahan teks dari satu atau lebih sistem tanda di masukkan dalam sistem tanda lain serta hal-hal yang berkaitan dengan perubahan semiotik sebagai akibat transposisi itu. Misalnya, dari posisi denotatif ke konotatif. Dalam hal ini, bahasa merupakan kode yang tidak terbatas. Istilah Transposisi mencakup empat makna, yaitu penambahan, pengurangan, penggantian, dan penyusunan kembali huruf-huruf dalam sebuah kata dan kalimat.⁷ Transformasi adalah adanya perubahan bentuk dari satu teks ke teks yang lain.⁸ Dalam konteks ini, teks dilihat sebagai teks yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam tradisi Islam kemudian dilihat teks yang sama dalam tradisi Yahudi. Sehingga dalam pemahamannya apakah ada yang persamaan atau perbedaanya, baik diakronis maupun sinkronis.

⁷ Sunaryo Basuki, *Teori Sastra Dan Julia Kristeva* (Bali: CV. Bali Media Adhikarsa, 2013).

⁸ Julia Kristeva, *Desire Language: Asemic to Literature and Art*. T. Gora, A. Jardine, Dan L.S. Roudiez, *Penerjemah*) (New York: Columbia University, 1980).

Sehubungan dengan landasan teori diatas, penulis hanya membicarakan konsep Transposisi yang terdapat dalam kata Sang Penyelamat dalam tradisi Yahudi dan Islam. Konsep Transposisi yang dimaksud adalah dilihat adanya perpindahan perubahan teks dari satu tanda yaitu Sang Penyelamat dalam tradisi Islam ke sistem tanda yang lain dalam tradisi Yahudi dengan disertai pengucapan yang baru yang dilihat dari segi intertekstualitasnya Julia Kristeva.

Kedudukan Perjanjian Lama dalam Agama Yahudi

Bangsa yahudi meyakini bahwa Perjanjian Lama merupakan kitab suci mereka yang menceritakan perjanjian besar yang dibuat Allah dengan bangsa Yahudi yang di kenal juga dengan Taurat. Sedangkan dalam agama Kristen, perjanjian lama diyakini sebagai kitab pertama dari kitab suci agama kristen yang di kenal dengan Injil.⁹

Bagi yahudi, perjanjian adalah kitab yang ditulis tuhan untuk dijadikan pedoman oleh bangsa Yahudi dalam menjalani kehidupan. Di dalam kitab perjanjian lama tersebut berisi beberapa bagian yaitu: *Pertama*, Hukum atau biasa di sebut dengan Torakh yang berarti hukum atau pengajaran, dan menunjukkan kepada keseluruhan apa yang diketahui tentang Allah dan hubungann-Nya dengan ciptaan-Nya serta berarti wahyu atau pernyataan Allah yang diberikan kepada imam-imam. *Kedua*, Nabi-nabi yaitu bagian dari perjanjian lama yang menceritakan tentang Nabi-nabi yang diyakini oleh bangsa Yahudi. Kitab kenabian berjumlah delapan, yang di beri nama sesuai dengan nama nabinya yaitu, Yosua, Hakim-hakim, Samuel, Raja-raja, Yeseya, Yeremia, dan Yehezkiel. Kitab-kitab ini sebagian besar berisi kumpulan khutbah-khutbah yang di sampaikan para Nabi yang semuanya dikumpulkan oleh para murid mereka.¹⁰ *ketiga*, Tulisan-tulisan (Ketubim) juga disebut dengan kitab sastra. Bagian ini berisi Mazmur yang secara teratur digunakan dalam ibadah Yahudi di Sinagog dan di hari-hari perayaan Yahudi.

Jika kita melihat bagian dan isi dari kitab Perjanjian Lama yang menjadi kitab suci agama Yahudi tersebut. Maka kita dapat menyimpulkan betapa penting dan tingginya kedudukan kitab tersebut untuk kelangsungan dari agama Yahudi. Sehingga sangat menarik bagi kita untuk mengkajinya dan mengkoparasikannya dengan kitab yang terdapat dalam agama lain. Dalam hal ini dengan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Kedudukan Hadits dalam Agama Islam

Kedudukan hadits Nabi sebagai sumber Otoritatif ajaran islam yang kedua setelah Al-Qur'an, telah di terima oleh hampir seluruh ulama dan umat islam dunia, tidak saja oleh kalangan Sunni tapi juga kalangan Syi'ah dan Aliran Islam lainnya. Legitimasi Otoritas ini bukan di dapat dari pengakuan komunitas muslim terhadap Nabi sebagai orang yang berkuasa tapi diperoleh melalui kehendak Ilahiyah. Kewajiban mengikuti hadits bagi umat Islam baik yang berupa perintah maupun larangannya, sama halnya dengan mengikuti Al-Qur'an.

⁹ Lois Rock, *The Jesus Encyclopedia* (Yogyakarta: Kanisius, 2013).

¹⁰ Michael Keene, *Agama-Agama Di Dunia* (Yogyakarta: Kanisius, 2012).

Jika kita menyimak lebih dalam bahwa di dalam terdapat setidaknya 50 ayat yang memerintahkan kita untuk mentaati dan mengikuti apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. di antaranya adalah ayat berikut ini:

وما لكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا

Artinya: Apa-apa yang diberikan Rasul maka ambillah, dan apa-apa yang dilarang darinya maka tinggalkanlah. (QS: Al-Hasyr ayat 7)

Menurut ulama ayat tersebut memberi petunjuk secara umum yakni semua perintah dan larangan yang berasal dari Nabi wajib dipatuhi oleh orang-orang yang beriman. Dengan demikian ayat ini mempertegas posisi hadis sebagai sumber ajaran Islam. Oleh karena itu kewajiban patuh kepada Rasulullah merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang. Namun dalam surat An-Nisa ayat 80 juga dikemukakan, yaitu:

من يطيع الرسول فقد اطاع الله

Artinya: barangsiapa yang mentaati Rasul, maka sungguh telah mentaati Allah.

Ayat tersebut menyatakan bahwa ketaatan kita kepada rasul menjadi tolak ukur atas kepatuhan kita kepada Allah SWT. Maka, jika salah satu bentuk mentaati rasul adalah dengan mengikuti hadits yang disampaikan oleh baginda Nabi tersebut. Dalam perspektif sejarah pertumbuhan dan perkembangannya, hadits telah menjadi referensi bagi seluruh bentuk tata kehidupan bagi masyarakat Islam generasi awal.

Dari beberapa keterangan ayat di atas, bahwa hadits memiliki posisi yang sangat urgent dalam agama Islam. Bahkan menurut pandangan ulama Muhadditsin dan ulama Ushul hadits memiliki kedudukan yang sama dengan Al-Qur'an. Karena dalam menjalankan ajaran Islam, kita tidak bisa hanya berpedoman kepada Al-Qur'an. Tapi juga pasti memerlukan hadits Nabi untuk menjalankannya.

Konsep Sang Penyelamat Dalam Yahudi

Ada hal yang menarik ketika membahas keberadaan Yahudi dalam kehidupan dunia. Di satu sisi Yahudi sebagai suatu etnis telah memerankan berbagai peristiwa sejarah penting dalam dinamika kehidupannya sehingga menjadi catatan sejarah dunia. Catatan sejarah menunjukkan bahwa bangsa Yahudi telah hidup dari 4000 tahun yang lalu. Mereka menjadi bangsa yang tertua yang masih hidup hingga saat ini. Beberapa bangsa yang semasa dengannya telah punah, seperti, Babilonia, Persia, Phoenicia, Hittite, dan Philistine. (Max, 1993) Salah satu keyakinan yang bertahan sejak dulu dalam keyakinan bangsa Yahudi adalah mengenai kedatangan Sang Penyelamat Yahudi atau Sang Messias

Dalam pembahasan kali ini, Sebelum kita mengenal lebih dalam mengenai sosok Sang Penyelamat atau Messias dalam agama Yahudi. Ada baiknya terlebih dahulu kita akan mengulas mengenai konsep tuhan yang diyakini oleh bangsa Yahudi. Hal ini menjadi amat penting, karena konsep Sang Penyelamat atau Messias ini berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan tuhan.

Konsep Tuhan dalam Keyakinan Yahudi

Judaisme adalah agama yang di anut oleh bangsa Yahudi, yang merupakan pengikut Nabi Musa (Moseh). Keyakinan Yahudi ini bersifat Monoteisme namun sangat eksklusif, mereka beranggapan bahwa agamanya hanya bagi keturunan Yahudi saja, sebab mereka berkeyakinan bahwa bangsanya adalah bangsa pilihan tuhan yang memiliki kelebihan dibandingkan bangsa lain di dunia.¹¹

Dalam Yudaisme, mereka memiliki dua pernyataan singkat dan jelas tentang eksistensi Tuhan: Pertama, dalam Genesis 1:1 yaitu "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Kedua, Deuteronomy 6:4 yang berbunyi "Shama Israelu Adonai Ila Hayno Adna Ikhad" ("Dengarlah hai Israel, Tuhan kita adalah Tuhan Yang Esa").¹²

Pemahaman tentang tuhan merupakan akar pencarian orang-orang Yahudi terhadap makna kehidupan. Secara historis cara pandang orang Yahudi terhadap Tuhan tidaklah tetap dan stagnan, ada perubahan-perubahan seiring perkembangan zaman dan pemikiran dari bangsa-bangsa yang mengitari Yahudi. Pembicaraan mengenai konsep tuhan dalam Yahudi, tentu sebaiknya dimulai dari penjelasan Bible sebagai teks suci utama Yahudi. Bible membicarakan eksistensi tuhan sebagai sosok yang berbicara secara langsung dengan Nabi Musa di bukit Sinai. Mengenai konsep Tuhan dalam agama Yudaism ini, setidaknya ada empat kesimpulan utama yang di sampaikan oleh Bible, yaitu: *Pertama*, Setiap Individu mempunyai hubungan personal dengan tuhan. *Kedua*, Tuhan dengan bangsa Yahudi mempunyai perjanjian khusus. *Ketiga*, manusia diberikan kebebasan oleh tuhan untuk melakukan apapun, akan tetapi harus mempertanggungjawabkan semua yang dilakukannya tersebut. *Keempat*, Tuhan akan menimpakan nikmat atau azab itu tergantung dari kepatuhan bangsa yahudi melaksanakan perintah-perintahnya.¹³ Dan menurut para Rabbi Yahudi, salah satu perjanjian Tuhan dengan Bangsa Yahudi Adalah Kedatangan Sang Penyelamat atau Messiah.

Sang Penyelamat atau Messiah dalam Yahudi

Sang penyelamat dalam agama Yahudi dikenal dengan Sang Messiah. Menurut Hans Kohn, Sang Penyelamat atau Messianisme adalah suatu kepercayaan pokok dalam agama tentang kedatangan seorang penebus yang mengakhiri tatanan masa sekarang dengan tatanan baru yang lebih adil dan sejahtera.¹⁴ Sementara itu seorang filosof Rusia Nicolai Bardyaef mengatakan, Messianisme adalah harapan, bukan sekedar kehadiran Sang Penebus atau Ratu Adil, tetapi juga bermakna menjadi suatu konsep pemikiran yang dapat mempengaruhi fikiran manusia pada Zamannya.¹⁵

Messianisme adalah seorang penyelamat yang telah di tunggu-tunggu yang akan mengganti tatanan kehidupan saat ini kepada kehidupan yang lebih aman dan sejahtera bagi seluruh penjuru bumi. Dalam sejarah Yahudi, penantian Sang Messiah ini berpengaruh besar terhadap aspek religi dan politik bangsa Yahudi. Untuk

¹¹ Zakir Abdul Karim Naik, *Concept of God In Major Religions*, Dalam Islamic Research Foundation, n.d.

¹² Wayne Dosick, *Living Judaism* (New York: Harper Collins Publishers, 2007).

¹³ Dosick.

¹⁴ Misnal Munir, *Messianisme Dalam Perspektif Agama Dan Filsafat*, 2007.

¹⁵ Munir.

memperjelas tentang pembahasan ini, maka akan penulis uraikan melalui beberapa bagian berikut ini.

1. Asal-Usul Messiah

Dalam literatur Yahudi, kata Messiah atau Moshiach disebut dengan dengan The Anointed One dan Anointed of Yahweh. Dalam Old Testament kata Anointed disebut sebanyak 39 kali. Kata Messiah secara harfiah adalah "satu yang disucikan", sesuatu yang merujuk pada penebusan harapan.¹⁶ Keyakinan terhadap Messiah menjadi konsep keyakinan paling penting dalam Judaism. Talmud menjelaskan, satu dari pertanyaan terdepan kepada seorang Yahudi pada hari pengadilan adalah Apakah Kamu merindukan kedatangan Sang Messiah?

Messiah berangkat dari keyakinan kepada Yahweh, dan rasa syukur atas kegemilangan dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh Nabi Daud yang mereka anggap sebagai Raja Yahudi. Kemakmuran dan kejayaan yang mereka rasakan ketika dipimpin oleh Raja Daud menjadi impian orang-orang Yahudi, yang setelah masa Raja Sulaiman, mereka terlunta-lunta dalam pengembaraan ke berbagai kawasan.

Jadi, konsep Messiah itu terbentuk secara Nurtured (berawal dari pengalaman bangsa Yahudi) yang disandarkan pada pemahaman Empirical King yang diambil dari kisah Raja Daud, kemudian menjadi konsep Eskatological King (Raja Akhir Zaman).¹⁷ Bahkan Maimonides, salah seorang pemuka Yahudi abad ke-12 memasukkannya ke dalam 13 prinsip dasar yang wajib di yakini oleh bangsa Yahudi.

2. Karakteristik Messiah

Berdasarkan keterangan yang terdapat dalam Perjanjian Lama, syarat utama dari Sang Messiah adalah ia berasal dari garis keturunan yang sampai kepada Nabi Daud.

"Tongkat pemerintahan tidak akan beranjak Yehuda atau lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai datang dia yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa."

Dalam Perjanjian Lama termuat ciri-ciri utama Sang Messiah, yaitu sebagai berikut: pertama, Sentralistik kenabian. Kedua, Sikap aktif bukan sekedar kontemplatif. Ketiga, Berangkat dari persepsi bahwa kondisi sekarang sudah tidak bisa ditanggung lagi oleh bangsa Yahudi. Keempat, Sangat diharapkan oleh Bangsa Yahudi untuk menyelamatkan mereka dari penderitaan. Kelima, memperlihatkan sifat transformasi kolektif. Keenam, mampu menjadi penebus dosa yang dilakukan bangsa Yahudi.¹⁸

3. Waktu kedatangan Messiah

Talmud mengatakan, bahwa kedatangan Sang Messiah adalah sesuatu yang pasti terjadi dan telah di takdirkan oleh tuhan. Namun, kapan tepatnya waktu

¹⁶ Erich Froom, *Manusia Menjadi Tuhan*, Terj. Evan Wisatra (Yogyakarta: Jalasutra, 2022).

¹⁷ Buttrick, *The Interpreter's Dictionary of The Bible*.

¹⁸ As-Sadr, *Al-Mahdi Al-Muntazhar Fi Fikril Islamy Outwaite (Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern)*.

kedatangan Sang Messiah masih menjadi misteri. Tetapi, mereka beranggapan bahwa setiap usaha, setiap perkataan, dan setiap perbuatan yang dilakukan oleh bangsa Yahudi dan di ridhai tuhan akan mempercepat kedatangan Sang Messiah. Kondisi teraniaya membawa orang-orang Yahudi semakin rindu dengan penyelamatan Messiah.

Meskipun kondisi dunia saat ini begitu kacau. Tapi, tanda-tanda menuju masa kedatangan Sang Messiah sudah muncul satu per satu. Satu tanda yang paling nyata adalah telah kembalinya orang-orang Yahudi ke tanah Israel. Selain itu, mulai tampaknya kebangkitan pemuda-pemudi Yahudi untuk kembali kepada Tradisi Taurat. Jadi, orang-orang Yahudi meyakini bahwa kedatangan Messiah bisa terjadi kapan saja tergantung dari perilaku yang diperlihatkan oleh bangsa Yahudi.

Dalam Talmud dijelaskan, bahwa ada dua uraian yang menerangkan tentang kondisi bangsa Yahudi sebelum kedatangan Sang Messiah. Pertama, bahwa Messiah hadir ketika penderitaan yang di alami oleh bangsa Yahudi sudah sangat parah. Yaitu,

“Messiah akan datang ketika penderitaan orang-orang Yahudi telah sampai pada titik nadir yang membuat manusia menyesal dan karena itu mereka siap menanggung konsekuensi hidup itu.”(Froom, *Manusia Menjadi Tuhan*)

Kedua, bahwa kedatangan Sang Messiah tergantung dari kesanggupan bangsa Yahudi meninggalkan dosa. Kesiapan tersebut, diindikasikan dengan kemajuan moral dan spiritual orang-orang Yahudi. Landasan pendapat ini dapat dilihat dalam sanhedrin 98a:

“Messiah tidak akan datang hingga kesombongan kaum Israel sirna, sampai semua hakin dan opsir keluar dari Israel, atau bahwa Jerussalem akan ditebus hanya oleh hadirnya orang yang bijaksana.”(Froom, *Manusia Menjadi Tuhan*)

Titik sentral kedatangan Messiah berada di kota Jerussalem. Disana akan menjadi tempat berkumpul seluruh orang-orang Israel yang tercerai-berai di seluruh penjuru dunia dan kembali menjadi bangsa yang satu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Mazmur 147:2, *“Tuhan membangun Jerussalem, lalu mengumpulkan orang-orang Israel yang tercerai-berai.”*

Pada saat berada di Jerussalem inilah, bangsa Yahudi mengalami kedamaian yang mereka impi-impikan, seperti yang pernah dirasakan oleh nenek moyang mereka ketika di bawah pemerintahan Raja Daud dan Raja Sulaiman. Kebahagiaan yang melingkupi bangsa Yahudi ini, tidak berlaku Universal. Sebagaimana keterangan yang terdapat dalam Mazmur 147:20,

“ia tidak berbuat demikian kepada segala bangsa, dan hukum-hukunya tidak mereka kenal.”

Ini artinya bahwa keadaan yang penuh rahmat itu hanya menjadi pengalaman eksklusif bangsa Yahudi sebagai umat yang dikasihani tuhan setelah mengalami berbagai macam penderitaan.

4. Tujuan Kedatangan Messiah

Sekitar dua ribu tahun yang lalu kekaisaran mengusir bangsa Yahudi dari Israel, sehingga mereka kehilangan identitas dan kebanggaan sebagai bangsa yang pernah mengalami kegemilangan. Kemudian mereka dianiaya dengan berbagai cara oleh masyarakat yang menjadi tempat mereka merantau.

Meskipun mengalami perlakuan yang begitu perih, namun bangsa Yahudi tidak pernah kehilangan harapan bahwa Tuhan akan mengirimkan seorang anak keturunan Raja Daud untuk memimpin mereka lepas dari penderitaan yang mereka kenal dengan Sang Messiah. Ketika Messiah datang, dunia akan mengalami kesempurnaan.

Kehadiran Messiah membawa beberapa misi. Pertama, membangun Kuil Ketiga. Kedua, mengumpulkan seluruh orang-orang yahudi kembali ke Israel.(Isaiah, 43: 5-6) Ketiga, menjadi pelayan pada era perdamaian dunia dan mengakhiri semua kebencian, penindasan, penderitaan, serta penyakit.¹⁹ Keempat, menyebarkan pengetahuan Universal tentang Tuhan Yahudi, yang akan mempersatukan umat manusia menjadi satu kesatuan.²⁰

Dari keterangan yang telah di sampaikan diatas, maka kita dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai Konsep Sang Penyelamat Dalam Keyakinan Yahudi, sebagai berikut: Pertama, Sang Penyelamat dalam Keyakinan Yahudi dikenal dengan nama Messiah. Kedua, bahwa Ia berasal dari keturunan Nabi Daud As. Ketiga, Ia akan muncul dari Jerussalem di akhir zaman yang bertujuan untuk membebaskan dari penderitaan. Keempat, kedatangannya hanya terkhusus membawa bangsa Yahudi kedalam persatuan dan kedamaian tidak untuk seluruh dunia. Kelima, Kehadirannya membawa beberapa misi, diantaranya mengumpulkan kembali bangsa Yahudi yang tercerai-berai di seluruh dunia ke Israel.

Konsep Sang Penyelamat Dalam Islam

Kata "Sang Penyelamat" dalam konteks islam sering digunakan untuk menerjemahkan sebuah konsep penting mengenai eskatologi yakni Imam Mahdi. Ia adalah pemimpin yang telah ditetapkan akan bangkit untuk memulai transformasi sosial guna memperbaiki dan mengatur segala sesuatu di bawah bimbingan ilahi. Oleh karena itu, Sang Penyelamat islam mewujudkan aspirasi umat islam dalam merestorasi kemurnian ajaran ilahi yang mana hancur pada saat zaman fitnah berlangsung di muka bumi.

Pengetahuan tentang Sang Penyelamat dalam tradisi islam merupakan salah satu pembahasan yang termasuk dalam ranah Eskatologi. Eskatologi adalah pembicaraan dan diskusi tentang hal-hal atau peristiwa yang akan terjadi menjelang berakhirnya kehidupan di dunia ini atau kiamat. Kaum muslimin memiliki perhatian yang besar terhadap hadits-hadits tentang fitnah. Bahkan, mengalahkan perhatian mereka terhadap kabar kemunculan Sang Penyelamat atau Imam Mahdi. Ini terbukti dengan adanya bab dan pasal dalam kitab induk hadits yang berjudul, "*Al-Fitan(fitnah-fitnah)*" atau "*Al-Fitan wa Al-Malahim(peristiwa-peristiwa penting dan fitnah-fitnah)*". Di dalam bab atau pasal tersebut, ulama menghimpun beberapa hadits yang memerinci fitnah dan malahim tersebut. Ketika kiamat akan terjadi,

¹⁹ Froom, *Manusia Menjadi Tuhan*, Terj. Evan Wisatra.

²⁰ Zechariah and Shraga Simmons, "Why Dont Jews Believe In Jesus," n.d., www.aish.com.

maka sebelum itu akan di dahului oleh zaman fitnah yaitu semua peristiwa dan kejadian yang menyebabkan kaum muslimin di uji keimanannya sehingga yang tidak kuat akan berpaling dari islam.²¹

Sang Penyelamat atau yang dikenal dalam Islam dengan Imam Mahdi adalah salah satu yang akan muncul menjelang berakhirnya dunia ini. Beliau merupakan juru selamat yang akan menghancurkan dan mengembalikan kembali kedamaian dan ketentraman dunia setelah terjadinya fitnah tersebut. Lalu yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah siapakah Imam Mahdi tersebut? Dan seperti apakah sosoknya? Sehingga kita bisa mengenal dan mengetahui bahwa ia merupakan Sang Penyelamat atau Imam Mahdi.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas, maka dalam bagian ini akan diuraikan tentang konsep Sang Penyelamat atau Imam Mahdi dalam Keyakinan agama Islam.

1. Definisi Imam Mahdi

Imam Mahdi sebenarnya merupakan sebuah nama gelar sebagaimana halnya dengan gelar Khalifah, Amirul Mukminin, dan sebagainya. Imam Mahdi dapat diartikan secara bebas bermakna "pemimpin yang telah diberi petunjuk". Dalam bahasa Arab, kata Imam berarti "pemimpin", sedangkan Mahdi berarti "orang yang mendapat petunjuk".²² Menurut Syekh Muhyiddin Ibnu Arabi dalam kitab Futuwa Al-Makkiyah, kata Al-Mahdi tidak ada di dalam Al-Qur'an sebagai suatu nama. Kata Al-Mahdi bentuk asalnya adalah kata kerja "hada" artinya "memberi arah atau bimbingan yang benar, di jalan yang benar".

Secara harfiah Al-Mahdi berarti orang yang terbimbing dengan benar. Meskipun dibebberapa hadits yang masih diperdebatkan Al-Mahdi sering muncul sebagai sebuah nama kehormatan atau gelar. Namun, makna dan artinya sesungguhnya menunjukkan kepada makna biasa yang menjelaskan sosok yang spiritual yaitu yang memperoleh bimbingan yang benar, yang telah menerima secara aktif dan menyerap tataran isyarat Ilahiyah dalam kehidupan yang sempurna.

a. Ciri-ciri Imam Mahdi

Sosok Imam Mahdi adalah seorang sosok yang sangat istimewa dan sangat ditunggu kedatangan dalam pemahaman agama islam. Bahkan, tentang kabar kedatangannya telah tersebar dan di beritakan oleh Nabi Muhammad sejak masa awal kedatangan islam. Namun, dalam perjalanan sejarah. Ada saja orang yang mengaku dan menisbatkan diri bahwa ia adalah sosok yang ditunggu tersebut yang ia memanfaatkan figur tersebut untuk kepentingan pribadi dan golongannya sendiri. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui dan memahami dengan baik tentang ciri-ciri dari Imam Mahdi tersebut.

Keterangan tentang Imam Mahdi bersumber dari hadits-hadit Rasulullah, bahkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Syeikh Muhsin Abbad beliau menemukan kesimpulan ada 26 sahabat yang meriwayatkan tentang Imam Mahdi.

²¹ Ali Al-kurani, *Kedatangan Imam Mahdi Dan Konflik Timur Tengah* (Jakarta: Zaytuna, 2012).

²² Muhammad Hisham Kabbani, *(2003)The Approach of Armageddon? An Islamic Perspective* (Canada: Supreme Muslim Council of America, 2003).

Ada 36 buah kitab hadits yang menukilkan tentang Imam Mahdi, diantaranya Sunan An-Nasa'i, Sunan At-Tarmidzi, Sunan Abu Daud. Demikian pula tertulis dalam Musnad Imam Ahmad, Shahih Ibnu Hibban dan Mustadrak Al-Hakim.²³

Diantara hadits tersebut adalah hadits dari Abu Sa'id Al-Khudri Radiyallahu'anhu bahwa Rasulullah bersabda:

المُهْدِيُّ مِنِّي أَجَلِي الْجُبَّةُ أَقْفَى الْأَنْفِ بِمَالِ الْأَرْضِ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مِلْتُ جَوْرًا وَظَلَمًا بِمَلِكٍ سَمِعَ سِنِينَ

"Al-Mahdi berasal dari keturunanku, dahinya lebar, hidungnya mancung. Dia akan memenuhi bumi ini dengan keadilan, setelah sebelumnya penuh dengan kekejaman dan kezaliman. Dia akan menguasai dunia ini selama tujuh tahun."(Abu Daud,4287)

Hadits yang diriwayatkan oleh At-tarmidzi dari Abdullah bin Mas'ud:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمَهُ اسْمِي.

Dari Abdullah bin Mas'ud mengatakan dari Rasulullah SAW: "Tidak akan kiamat dunia ini sampai seseorang dari Ahli Baitku menguasai bangsa Arab, namanya sama dengan namaku"(At-Tarmidzi,2230).

Menurut Al-Mubarakfuri, riwayat Al-Tirmidzi di atas adalah salah satu yang berkualitas sahih di antara hadis-hadis tentang Al-Mahdi. Al-Tirmidzi meriwayatkan tiga buah hadis mengenai Al-Mahdi. Abu Daud meriwayatkan sebelas hadis. Ibnu Majah meriwayatkan tujuh buah hadis. Ibnu Majah meriwayatkan tujuh buah hadis. Hadits diatas menurut Al-Mubarakfuri terdapat tiga ciri dari Imam Mahdi, yaitu: merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW, menguasai Bangsa Arab atau dunia islam, serta memiliki nama seperti Rasulullah yakni Muhammad bin Abdullah (Al-Mubarakfuri,*Tuhfatul Al-Ahwadzi*). Sedangkan menurut Azhim Abadi dalam kitab *Aun Al-Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud* menyatakan bahwa ada sembilan ciri dari Imam Mahdi yaitu berasal dari keturunan Rasulullah, datang untuk menguatkan islam, meratakan keadilan, diikuti islam, menguasai negeri-negeri islam, bernama Al-Mahdi, muncul bersamaan dengan Dajjal, kemudian diikuti Nabi Isa AS, dan Nabi Isa AS menjadi makmum Al Mahdi dalam sholat.

b. Tempat kemunculan Al-Mahdi

Tidak ada keterangan yang jelas dan detail tentang kemunculan Al-Mahdi, Bahkan dalam Al-Qur'an dan hadits sekalipun. Namun sebagian ulama meyakini bahwa sebelum ia diangkat Allah menjadi Al-Mahdi, ia hanyalah seorang laki-laki biasa sebagaimana laki-laki pada masanya. Mereka berdalil dengan sabda Rasulullah, "Allah akan membersihkannya dalam satu malam." (HR.Ahmad, no. 64, dan Ibnu Majah, no. 4085)

Lalu juga tidak ada riwayat shahih yang menunjukkan di manakah tempat munculnya Al-Mahdi ini. Akan tetapi, para ulama menjelaskan hal itu dari kesimpulan beberapa riwayat, namun tidak ditegaskan secara pasti di mana dan kapan munculnya. Beberapa ulama yang meneliti tentang Al-Mahdi juga meyakini meski ia keturunan Rasulullah. Namun beliau akan muncul dari arah Timur. Pendapat ini berdasarkan sabda Rasulullah

²³ Abd Al-Muhsin Abbad, *Kitab Al-Radd 'ala Man Kazaba Bil Ahaadits Al-Waaridah Fil Mahdi*, n.d.

يُفْتَلِّ عِنْدَ كَنْزِكُمْ هَذَا ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ابْنُ خَلِيفَةٍ ثُمَّ لَا يَصِيرُ إِلَى وَاحِدٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَطْلُعُ الرِّايَاتُ السُّودُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ فَيَقْتُلُونَكُمْ قِتْلًا لَمْ يَقْتُلْهُ قَوْمٌ قَبْلَ إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايَعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى التَّلَجِ فَإِنَّهُ خَلِيفَةُ اللَّهِ الْمَهْدِيِّ

“Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaan kalian. Mereka semua adalah putra Khalifah. Tetapi tak seorang pun di antara mereka yang berhasil menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah Timur, lantas mereka memerangi kamu (orang Arab) dengan suatu peperangan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelum kalian. Maka jika kamu melihatnya, berbaiatlah walaupun dengan merangkak di atas salju, karena dia adalah khalifah Allah Al-Mahdi.” (HR. Ibnu Majah, no. 4083, Al-Bazzar, no. 4163, dan Al-Hakim, no. 8432)

Dari hadits ini, Ibnu Katsir menyatakan bahwa Al-Mahdi akan muncul dari arah Timur, bukan dari Sardab Samira sebagaimana dinyatakan oleh kelompok Rafidhah. Bahkan pendukung dan penolongnya adalah orang-orang dari Timur. Merekalah yang memperkuat dan memperkokohkan kekhalifahannya. Bendera mereka saat itu berwarna hitam sebagaimana bendera Rasulullah dahulu yang diberi nama Al-Uqbah.²⁴

Dari penjelasan tersebut, maka tampak beberapa keterangan tentang konsep Sang Penyelamat dalam keyakinan Islam, yaitu sebagai berikut: Pertama, Sang Penyelamat yang ditunggu dalam islam itu dikenal dengan sebutan Al-Mahdi. Kedua, kemunculan Al-Mahdi menjadi tanda dekatnya kiamat kubra. Ketiga, Al-Mahdi akan menjadi pemimpin di bumi selama tujuh atau delapan musim haji. Pada masa kepemimpinannya keadilan dan kesejahteraan akan tersebar di seluruh bumi, yang mana sebelumnya penuh dengan kekacauan dan kerusakan. Keempat, Al-Mahdi berasal dari keturunan Rasulullah bahkan namanya dan bapaknya sama yaitu Muhammad bin Abdullah. Kelima, beliau memiliki hidung yang mancung dan dahi yang lebar. Keenam, bahkan Nabi Isya As menjadikannya imam ketika sholat.

Aplikasi Teori Intertekstualitas Julia Kristeva terhadap Teks Hadits dan Perjanjian Lama.

Sistem Pertanda baru (Teks Hadits Nabi Muhammad SAW)	→	Sistem Pertanda referensi (Teks Perjanjian Lama)
<ul style="list-style-type: none"> • Sang Penyelamat= Al-Mahdi • Tanda dekatnya kiamat kubra • Muncul dari Timur • Membawa kedamaian bagi seluruh dunia • Namanya sama dengan nama Rasulullah • Keturunan Nabi Muhammad SAW 	<p>Transposisi: Mengubah secara isi dan menawarkan nilai dan pemahaman baru</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sang Penyelamat = Messiah • Keturunan Nabi Daud As • Muncul dari Jerussalem • Membawa kedamaian hanya untuk bangsa Yahudi • Mengumpulkan Yahudi kembali ke

²⁴ Muhammad Abdullah, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007).

		Israel
--	--	--------

Simpulan

Jadi, karena kedudukan yang penting yang diyakini dalam keyakinan Islam yaitu teks hadits yang di sampaikan oleh Rasulullah tentang Sang Penyelamat atau Al-Mahdi dalam Islam dengan Teks Perjanjian Lama tentang Sang Penyelamat atau Messiah dalam Yahudi terdapat perbedaan yang jauh. Teks hadits menjelaskan lebih detail tentang sosok Sang Penyelamat ini, serta dalam tujuan dari Sang Penyelamat dalam konsep Islam lebih berlaku Universal. sedangkan dalam pandangan Yahudi Sang Penyelamat datang hanya untuk orang-orang Yahudi.

Secara Teks hadits melakukan perubahan terhadap Teks Perjanjian Lama secara isi, dengan menawarkan nilai-nilai etika dan estetika baru yang lebih universal menuju kehidupan yang manusia yang lebih baik dengan kehadiran Sang Penyelamat tersebut.

Daftar Pustaka

- Abbad, Abd Al-Muhsin. *Kitab Al-Radd 'ala Man Kazaba Bil Ahaadits Al-Waaridah Fil Mahdi*, n.d.
- Abdullah, Muhammad. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Al-kurani, Ali. *Kedatangan Imam Mahdi Dan Konflik Timur Tengah*. Jakarta: Zaytuna, 2012.
- As-Sadr, Muhammad Baqir. *Al-Mahdi Al-Muntazhar Fi Fikril Islamy Outwaite (Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern)*, 2008.
- Bahmanpour, Muhammad Saeed. *Prawacana Dalam Oliver Leaman. Pemerintahan Akhir Zaman, Terj. Ali*. Yogyakarta: Al-Huda, 2005.
- Basuki, Sunaryo. *Teori Sastra Dan Julia Kristeva*. Bali: CV. Bali Media Adhikarsa, 2013.
- Buttrick, George Arthur. *The Interpreter's Dictionary of The Bible*. New York: Abingdon Press, 1962.
- Dosick, Wayne. *Living Judaism*. New York: Harper Collins Publishers, 2007.
- Froom, Erich. *Manusia Menjadi Tuhan, Terj. Evan Wisatra*. Yogyakarta: Jelasutra, 2022.
- Kabbani, Muhammad Hisham. *„(2003)The Approach of Armageddon? An Islamic Perspective*. Canada: Supreme Muslim Council of America, 2003.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Di Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Kristeva, Julia. *Desire Language: Asemic to Literature and Art*. T. Gora, A. Jardine, Dan L.S. Roudiez, Penerjemah). New York: Columbia University, 1980.
- Munir, Misnal. *Messianisme Dalam Perspektif Agama Dan Filsafat*, 2007.
- Naik, Zakir Abdul Karim. *Concept of God In Major Religions, Dalam Islamic Research Foundation*, n.d.
- Rock, Lois. *The Jesus Encyclopedia*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Sachedina, Abdul Azis Abdul Husein. *Islamic Messianism, The Idea of the Mahdi in Twelver Sh'ism, Albany*. New York: State University, 1981.

Zainuddin, Ayatullah Syekh Muhammad amin, and Ahmad Amin. *Mengenai Hadits-Hadits Mahdi Dan Kemahdian*, n.d.

Zechariah, and Shraga Simmons. "Why Dont Jews Believe In Jesus," n.d. www.aish.com.